

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa mengatasnamakan *principal* yang telah memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen, 1976). Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu memiliki kepentingan pribadi yang berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan timbul konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* dianggap hanya mementingkan keuntungan atau laba, sedangkan *agent* dianggap lebih mementingkan bonus atau komensasi dari *principal*.

Hubungan antara *principal* dan *agent* juga dapat mengarah kepada kondisi ketidakseimbangan informasi dikarenakan *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai internal perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Hal ini tentu saja dapat mendorong *agent* untuk menyajikan informasi laba yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dikarenakan adanya perbedaan kepentingan. Oleh karena itu dengan adanya teori agensi diharapkan dapat memberikan solusi untuk meminimalisir konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Dalam penelitian ini hubungan teori agensi dan kualitas laba terletak pada hubungan keagenan antara laba dan manajemen. Laba merupakan hasil yang diperoleh atas usaha yang dijalankan oleh pihak manajemen dan pihak manajemen memiliki tugas penting untuk terus berupaya agar usaha tersebut mendapatkan kualitas laba yang tinggi dan berkualitas.

2.1.2 Risiko Litigasi

Menurut (Mutiah, 2018) risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan dan memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan diperusahaan seperti investor, kreditor, dan regulator lain. Risiko litigasi dapat terjadi karena adanya kesalahan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan *go public*.

2.1.3 Debt Covenant

Debt Covenant merupakan surat perjanjian atau kontrak antara perusahaan dan kreditor. Kontrak ini digunakan untuk melindungi kreditor dari ketidakpastian perekonomian atau dari tindakan manajemen dalam meningkatkan laba dan mengurangi biaya pada saat perusahaan memutuskan perjanjian utang. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi debt covenant maka dapat menggunakan tingkat leverage. Leverage merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Noviani, 2021).

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut (Lestari, 2017) konservatisme merupakan suatu prinsip yang menerapkan sifat kehati-hatian perusahaan terhadap pengukuran aset dan laba dikarenakan ketidakpastian atas aktivitas perusahaan yang dapat dilihat pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga nantinya laporan keuangan perusahaan bisa bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Sifat kehati-hatian yang dimaksud adalah tidak melaporkan aset secara overvalue serta tidak melaporkan utang secara undervalue.

2.1.5 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, serta dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Kualitas laba juga dapat didefinisikan sebagai laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan (Kusmuriyanto, 2014)

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston dalam (Ariska, 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Hartono dalam (Ariska, 2020), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dalam aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1.	Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. (2021)	Olga Welly Charisma, Dhini Suryani	Likuiditas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Konservatisme Akuntansi (X_3), Kualitas Laba (Y) dan Profitabilitas (Z).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap kualitas laba, profitabilitas tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, namun profitabilitas memperlemah hubungan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
2.	Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (2021).	Intan Noviani, Hery Syaerul Homan.	Debt Covenant (X_1), Growth Opportunities (X_2) dan Konservatisme Akuntansi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan growth opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Tapi secara simultan debt covenant dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2021)	Pasek Wayan Gajen Tatar, Edy Sujana.	Kepemilikan Manajerial (X_1), Employee Diff (X_2), Risiko Litigasi (X_3) dan Manajemen Laba (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial, employee diff, dan risiko litigasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (2020)	Elan Kurniawan dan Siti Nur Aisah	Set Kesempatan Investasi (X_1), Konservatisme Akuntansi (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Kualitas Laba (Y).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas laba. Dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur	Evi Vidiana, Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih	Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Publik (X_2), Debt Covenant (X_3), Growth Opportunities (X_4), Intensitas Modal (X_5), dan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan manajerial, debt covenant, dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan publik dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

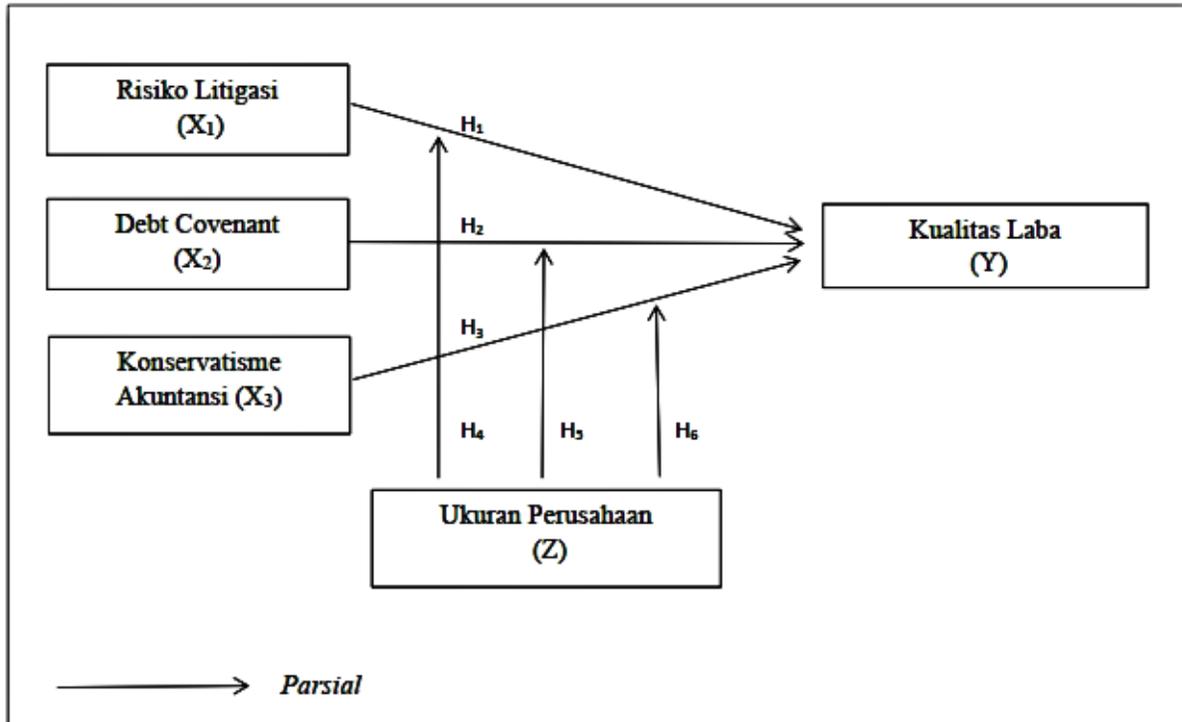
	yang Terdaftar di BEI (2020).		Konservatisme Akuntansi (Y)	
6.	Linkages Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost, and Accounting Conservatism (2020).	Darmanto, Karlina Hogiana	Financial Distress (X_1), Opportunities (X_2), Risiko Litigasi (X_3), Political Cost (X_4), dan Konservatisme Akuntansi (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa financial distress dan risiko litigasi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan growth opportunities dan political cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019) (2020)	Irna Dewi Ariska	Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2), Likuiditas (X_3), Komisaris Independen (X_4), Kualitas Laba (Y) dan Ukuran Perusahaan (Z)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi komisaris independen terhadap kualitas laba.

8.	Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI (2019).	Nur Salma, Tiara Januar Riska.	Rasio Leverage (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Kualitas Laba (Y).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pengujian secara parsial rasio leverage dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman BEI.
9.	Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Indonesia (2019)	Efrinal, Puji Wulandari	Kualitas laba (X_1), efisiensi investasi (Y), dan risikolitigasi (Z).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi investasi. Sedangkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Pengaruh negatif ini berarti bahwa semakin tinggi risiko litigasi akan menurunkan nilai kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa risiko litigasi dapat memoderasi kualitas laba terhadap efisiensi investasi.
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (2018).	Maria Oktavia Elizabeth Sinambela, Luciana Spica Almilia	Ukuran Perusahaan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), Intensitas Modal (X_3), Pajak (X_4), Risiko Litigasi (X_5), Debt Covenant (X_6), Komite Audit (X_7), Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

			(X ₈), dan Konservatisme Akuntansi (Y)	
11.	Kualitas laba: Keterkaitannya Dengan Keberagaman Dewan, Kompensasi Eksekutif, Debt Covenant, dan Set Kesempatan Investasi (2018).	Siti Auliyanti Nurbach	Keberagaman dewan (X ₁), kompensasi eksekutif (X ₂), debt covenant (X ₃), set kesempatan investasi (X ₄), dan kualitas laba (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman dewan dan debt covenant berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Set kesempatan investasi berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Sedangkan, kompensasi eksekutif tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba.
12.	Pengaruh Political Cost, Debt Covenant, dan Bonus Plan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa New York Stock Exchange pada Tahun 2014 (2016)	Fadhila Ayu Arvianda	Political cost (X ₁), debt covenant (X ₂), bonus plan (X ₃), dan Kualitas laba (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial political cost memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kualitas laba. Sedangkan, debt covenant dan bonus plan tidak memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kualitas laba.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dibuat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan berhubungan dengan hukum. Penyebab timbulnya risiko litigasi dikarenakan adanya praktik perusahaan yang menaikkan laba perusahaan tanpa bisa dipertanggung jawabkan, sehingga para investor merasa dirugikan dan akhirnya melaporkan perusahaan ke ranah hukum. Agar tidak mengalami hal tersebut, maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada investor. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Efrinal, 2019) dengan hasil bahwa risiko litigasi dapat memoderasi kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H1: Risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Debt covenant merupakan suatu kontrak utang antara perusahaan dengan kreditur yang dapat diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak aset milik perusahaan yang dapat digunakan melunasi utang perusahaan. Kreditur akan mencermati laporan keuangan yang disajikan dengan teliti, dikarenakan laporan tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mengajukan kredit. Untuk itu, manajer diharapkan dapat mengungkapkan nilai yang ada di laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurbach, 2018) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka, *debt covenant* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2: Debt covenant berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip yang menerapkan sikap kehati-hatian oleh perusahaan terhadap perhitungan aset dan laba atas ketidakpastian aktivitas perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari dari tindakan manajemen menyajikan laba terlalu berlebihan yang bertujuan untuk menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Konservatisme juga bermanfaat untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent* karena dapat mendorong manajemen untuk lebih bersikap jujur dalam menyajikan laporan keuangan. Jika konservatisme akuntansi dijalankan dengan baik maka dapat menghasilkan kualitas laba yang baik juga. Hal ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Charisma, 2021) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan yang dapat menimbulkan atau menyebabkan suatu perusahaan berurusan dengan hukum. Umumnya risiko litigasi timbul karena adanya tindakan oleh manajemen perusahaan yang menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor merasa dirugikan dan kemudian melaporkan perusahaan ke pihak hukum untuk diproses.

Perusahaan besar umumnya sangat sensitif dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan hukum karena dapat merusak citra perusahaan. Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk meminimalisir ancaman hukum. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laba.

H4: Risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Debt covenant adalah kontrak utang untuk melindungi kreditor atau pemberi pinjaman dari tindakan manajemen perusahaan terhadap kepentingan kreditor seperti pembagian dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan dan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang sudah ditentukan.

Perusahaan besar biasanya dianggap memiliki laba yang besar juga sehingga kecil kemungkinannya bagi perusahaan untuk melanggar kontrak utang tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pasti juga akan menghasilkan laba yang berkualitas juga. Jadi, dengan demikian ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap kualitas laba.

H5: *Debt covenant* berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam menyajikan setiap nilai dalam laporan keuangan dikarenakan adanya ketidakpastian dalam operasional perusahaan. Dengan adanya prinsip ini diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang berlebihan dalam menyajikan laporan keuangan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tata kelola perusahaan juga stabil dan teroganisir dengan baik pula sehingga informasi laporan keuangan juga semakin andal dan berkualitas serta lebih di percaya oleh para investor. Untuk itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

H₆: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan